

KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMKN 4 PAYAKUMBUH

Raisa Juliandari¹, Muhiddinur Kamal², Junaidi³, Salmiwati⁴

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
raisajuliandari0@gmail.com

Abstract: *This study discusses the creativity of PAI teachers in using learning media at SMKN 4 Payakumbuh. This study aims to determine the creativity of PAI teachers in using learning media at SMKN 4 Payakumbuh, the supporting and inhibiting factors of PAI teachers in using learning media at SMKN 4 Payakumbuh. This study uses a type of field research (field research) with a qualitative descriptive type, namely research aimed at describing and analyzing the phenomenon of events, social activities, attitudes, beliefs, thoughts of people individually and in groups. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. Furthermore, the data analysis technique here is where the author takes steps such as data reduction, display (data presentation), drawing conclusions and verification. The results of the study prove that: First, the creativity of PAI teachers in using learning media at SMKN 4 Payakumbuh that PAI teachers use animated video media (motion graphics) and slides (powerpoint) as learning media. PAI teachers select and design learning media according to the material to be conveyed and the characteristics of students. PAI teachers also receive direction and guidance from schools such as school principals and other teachers in preparing learning media. Second, the supporting and inhibiting factors for using PAI teacher learning media at SMKN 4 Payakumbuh. Supporting factors are the desire of teachers and students to use IT learning media, attract students' attention and interest in learning, students are more active and understand the learning material. While the inhibiting factor is the lack of availability of LCD projectors, teachers need a long time to prepare media and sometimes teachers do not prepare learning media because of other activities that teachers have to do.*

Keyword: *Creativity, Learning Media, PAI Teachers*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di SMKN 4 Payakumbuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di SMKN 4 Payakumbuh, faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di SMKN 4 Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field rsearch) dengan jenis penelitian kualitatif deskripif (qualitative descriptive) yaitu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data di sini penulis melakukan langkah langkah seperti reduksi data, display (penyajian data), penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa: Pertama, kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di SMKN 4 Payakumbuh bahwa guru PAI menggunakan media video animasi (motion graphic) dan slide (powerpoint) sebagai media pembelajaran. Guru PAI memilih dan merancang media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di sampaikan dan karakteristik siswa. Guru PAI juga mendapat arahan dan bimbingan dari pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru lainnya dalam mempersiapkan media pembelajaran. Kedua, faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran guru PAI di SMKN 4 Payakumbuh. Faktor pendukung yaitu besarnya keinginan guru dan siswa menggunakan media pembelajaran IT, menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, siswa lebih aktif dan paham dengan materi pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya ketersediaan LCD proyektor, guru memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan media dan terkadang guru kurang mempersiapkan media pembelajaran karena adanya kegiatan lain yang harus guru kerjakan.

Kata kunci: Kreativitas, Media Pembelajaran, Guru PAI

Pendahuluan

Upaya mewujudkan proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien, maka perilaku yang terlibat dalam proses tersebut hendaknya dapat didinamiskan dengan sebaik-baiknya. Guru hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu mewujudkan perilaku belajar siswa melalui interaksi belajar mengajar yang efektif dalam situasi yang kondusif. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Adanya pembelajaran yang menyenangkan maka terciptalah pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pendidikan pun tercapai. Hal ini telah dijelaskan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, pada bab 2 pasal 3 mengemukakan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa" (M.Aliyusuf Sabri, 2005).

Pencapaian tujuan pendidikan Nasional sangat ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru yang mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran di antaranya adalah sebagai pendidik, pengajar, penasehat, teladan, motivator, pembangkit kreativitas siswa, dan peran-peran penting lainnya (E. Mulyasa, 2008). Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Inteksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Uzer Usman, 2007). Seorang guru harus kreatif dalam pembelajaran karena isi pendidikan umum menyumbang terhadap kehidupan yang kreatif. Kreativitas menunjukkan eksplorasi gagasan-gagasan dan kegiatan baru dan memberikan kepuasan serta dorongan untuk memperluas eksplorasinya.

Dalam pembelajaran kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya. Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai (Relisa, dkk,

2019). Hal yang sering terjadi pada pembelajaran yang tidak menarik minat dan perhatian siswa merupakan hal yang biasa terjadi karena guru tidak begitu memahami siswa. Pembelajaran yang berkualitas terjadi ketika siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peran seorang pendidik disini sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pengalaman belajar peserta didik dengan memberikan pengarahannya dan penggunaan strategi mengajar dengan tepat. Canggihnya perkembangan zaman mewajibkan guru mengikuti perkembangan mengajar yang modern (Supriadi dkk, 2022).

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama. Firman Allah dalam surat Al- Baqarah ayat 31-33, yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ
قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Artinya: " Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana" Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalitas dalam mengemban tugasnya, sehingga dalam dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan (Rasyid Ridla, 2008).

Guru Pendidikan Agama Islam yang komitmen terhadap profesionalitasnya seyogyanya tercermin dalam segala aktivitasnya sebagai murabbî, mu'allim, mursyid, mu'addib, dan mudarris. Sebagai murrabbî, ia akan berusaha menumbuh kembangkan, mengatur dan memelihara potensi, minat dan bakat serta kemampuan peserta didik secara bertahap ke arah aktualisasi potensi, minat, bakat serta kemampuannya secara optimal, melalui kegiatan-kegiatan penelitian, eksperimen di

laboratorium, problem solving dan sebagainya, sehingga menghasilkan nilai-nilai positif yang berupa sikap rasional-empirik, obyektif-empirik dan obyektif-matematis. Sebagai mu'allim, ia akan melakukan transfer ilmu/pengetahuan/nilai, serta melakukan internalisasi atau penyerapan/penghayatan ilmu, pengetahuan, dan nilai ke dalam diri sendiri atau peserta didiknya, serta berusaha membangkitkan semangat dan motivasi mereka untuk mengamalkannya. Sebagai mursyid, ia akan melakukan transinternalisasi akhlak/kepribadian kepada peserta didiknya. Sebagai mu'addib, maka ia sadar bahwa eksistensinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan melalui kegiatan pendidikan. Dan sebagai mudarris, ia berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka, baik melalui kegiatan pendidikan, pengajaran maupun pelatihan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, efektif, dan psikomotorik. Pendidikan Islam bukan sekedar pengajaran namun lebih kepada membimbing yang mengandung nilai-nilai luhur agar peserta didik menjadi lebih baik. Bimbingan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, maka peserta didik mempunyai kesempatan yang cukup luas untuk mengatualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Tugas utama Pendidik Menurut Al-ghazali yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk bertanggung jawab kepada Allah (Wedra Aprison, dkk, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang saya lakukan di SMKN 4 Payakumbuh terdapat masalah dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Pertama, kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran PAI, terlihat dari proses pembelajaran yang diciptakan guru di kelas. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar PAI lebih condong dengan sistem teacher oriented, dimana guru menerangkan, siswa hanya mendengarkan atau metode mengajar hanya mencatat. Kedua, guru kurang mempersiapkan media pembelajaran sebelum menyampaikan materi pembelajaran di kelas karena terkendala waktu yang cukup panjang dalam mempersiapkan media pembelajaran dan keterbatasan media yang diharapkan sehingga siswa merasa bosan dan pasif karena guru tidak menggunakan media yang menarik. Guru hanya menggunakan media papan tulis dan media cetak seperti buku paket PAI terlihat pada saat proses pembelajaran karna dianggap mudah dan gampang. Ketiga, guru tidak memanfaatkan dengan baik media yang ada di sekolah, terlihat pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media di sekolah. Sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran dan mudah

bosan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif dari siswa sangat kurang. Adapun untuk mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran guru harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran dan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar siswa saat proses pembelajaran berlangsung menjadi semangat dan lebih giat dalam mendalami ilmu agama.

Adapun untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Menurut guru PAI di SMKN 4 Payakumbuh guru harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran agar siswa saat proses pembelajaran berlangsung menjadi semangat dan lebih giat dalam mendalami ilmu agama. Bentuk kreativitas guru PAI di SMKN 4 Payakumbuh dalam menggunakan media pembelajaran yaitu menggunakan media yang bervariasi yang bisa membuat siswa menjadi semangat, aktif dan mudah memahami materi saat proses pembelajaran seperti media motion graphic dan powerpoint.

Metode

Berdasarkan pengamatan awal penulis dilapangan dengan melihat sekilas proses pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penulis akan mengadakan penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang variabel, gejala, dan keadaan (Suharsimi Arikunto, 2000). Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan bagaimana realita yang terjadi dilapangan mengenai kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran pada kelas X di SMKN 4 Payakumbuh. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI kelas X dan peserta didik kelas X. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai kegiatan pengumpulan data dalam periode tertentu. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ada tiga macam, yaitu : *reduktion data*, *display data*, dan *conclusion drawing/verifikasi*. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2013). Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada.

Hasil dan Pembahasan

Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran itu menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Guru yang kreatif akan bisa menarik siswanya untuk bisa lebih giat lagi dalam belajar. Guru PAI di SMKN 4 Payakumbuh sudah kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, karena mereka menggunakan lebih dari satu jenis media. Dalam hal ini sesuai

dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dan berdayaguna, akan meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini dikarenakan berbagai macam media pembelajaran akan digunakan secara tepat sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Sehingga penyampaian pesan pembelajaran efektif dan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Bentuk kreativitas guru PAI di SMKN 4 Payakumbuh dalam menggunakan media pembelajaran yaitu menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Hal itu dilakukan agar siswa fokus dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa fungsi dari media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu untuk meningkatkan gairah belajar peserta didik, meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, meningkatkan motivasi dan minat belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Nurdyansah, 2019). Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi mengelaborasi kemampuannya (Rusman, 2012).

Berdasarkan teori diatas proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila seorang guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Upaya yang dilakukan guru PAI di SMKN 4 Payakumbuh untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif yaitu:

- A. Menyampaikan aturan dengan tegas kepada siswa sebelum proses pembelajaran dimulai.
- B. Sebelum menyampaikan aturan libatkan siswa dalam membuat aturan contohnya saja hukuman bagi siswa yang berbicara saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
- C. Memahami perilaku siswa karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda.
- D. Guru harus memberikan motivasi atau dukungan kepada siswa saat memulai pembelajaran.
- E. Guru harus mempersiapkan bahan pelajaran, memilih metode dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran agar pembelajaran berjalan secara efektif.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran yaitu untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi yang kurang jelas dalam suatu pembelajaran di kelas, supaya siswa lebih mudah dalam menerima materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan meningkatkan keefektifan dan efisien, dengan menggunakan media pembelajaran maka akan dapat menyeragamkan penyampaian, membuat pembelajaran lebih jelas dan menarik, serta membuat proses pembelajaran menjadi interaktif. Pengajaran akan lebih efektif apabila objek dan kejadian yang menjadi bahan pengajaran dapat divisualisasikan secara realistis menyerupai keadaan

sebenarnya (Zulfani Sesmiarni, dkk, 2022). Ada beberapa hal yang harus di perhatikan guru PAI saat memilih sebuah media pembelajaran. Media yang dipilih harus memperhatikan situasi dan juga kondisi lingkungan belajar baik itu guru, siswa da juga waktu belajar yang tersedia. Berikut beberapa cara yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN 4 Payakumbuh dalam memilih media pembelajaran yaitu:

- A. Media yang diplih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menyangkut aspek ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- B. Media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran yang akan di sampaikan.
- C. Media pembelajaran yang dipilih bersifat praktis
- D. Ketetapan pengelompokkan sasaran
- E. Mutu teknis dimana pengembangan visual dan maupun audio memenuhi persyaratan teknis tertentu.
- F. Memperhatikan keterbatasan media yang ada di SMKN 4 Payakumbuh

Dalam memilih media harus melakukan analisis tentang mengajar, merumuskan tujuan pembelajaran, telah memilih materi dan metode. Selanjutnya perlu dianalisis apakah tujuan pembelajaran yang telah ditentukan itu termasuk dalam ranah kognitif, afektif atau psikomotor (Muhammad Hasan, dkk, 2021). Guru PAI di SMKN 4 Payakumbuh menggunakan media pembelajaran berbentuk media audio-visual seperti media power point dan motion graphic. Adanya media ini membuat peserta didik menjadi aktif dan tidak bosan dengan pembelajaran. Peserta didik lebih fokus dan cepat mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Power point merupakan media yang menarik untuk menumbuhkan semangat, minat, serta mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas (Dila Rukmi Oktaviana, dkk, 2022). Kelebihan dari media motion graphic ini adalah menggunakan motion graphic yang sesuai dan digarap dengan baik, tidak membosankan dapat menambah motivasi belajar peserta didik (Enden Siti Ramdonah, 2019).

Dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran tidaklah selalu berjalan dengan lancar, namun ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut. Untuk itu kita harus terlebih dahulu mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI kelas X mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan media pembelajaran, beliau menyatakan bahwa:

- a. Faktor Pendukung
 1. Besarnya keinginan guru dan siswa menggunakan media pembelajaran IT
 2. Menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar
 3. Siswa lebih aktif dan paham dengan materi pembelajaran

4. Tersedianya waktu yang cukup panjang karena SMKN 4 Payakumbuh memakai sistem blok dalam proses pembelajaran
5. Tingkat kemampuan dan rasa ingin tahu siswa yang tinggi sehingga dengan menggunakan media pembelajaran siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya ketersediaan LCD Proyektor
2. Guru memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan media.
3. Banyaknya kegiatan yang harus guru kerjakan, sehingga guru kurang mempersiapkan pembelajaran menggunakan media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung guru menggunakan media pembelajaran yaitu adanya alat media pendidikan yang di sediakan oleh sekolah sehingga guru dan siswa memiliki keinginan untuk menggunakan media pembelajaran IT. Media pembelajaran di selingi dengan metode ceramah dan sumber belajar yang lain seperti buk u paket, Al-Qur'an terjemahan, modul atau yang lainnya agar pembelajaran tidak terlalu monoton. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya ketersediaan LCD proyektor, guru memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan media dan terkadang guru kurang mempersiapkan media pembelajaran karena adanya kegiatan lain yang harus guru kerjakan.

Kesimpulan

Kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di SMKN 4 Payakumbuh memanfaatkan media berbentuk video animasi (motion graphic) dan slide (powerpoint) sebagai media pembelajaran dengan bantuan media lain seperti komputer, lcd proyektor dan pengeras suara. Adanya media ini siswa akan merasa tertarik dengan materi pembelajaran dan pembelajaran pun menjadi menyenangkan. Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan karakteristik siswa.n Guru merancang media pembelajaran sesuai dengan metode yang akan digunakan oleh guru. Dalam mempersiapkan media pembelajaran PAI apabila guru mengalami keraguan dalam memilih dan merancang media pembelajaran guru menerima arahan dan bimbingan dari kepala sekolah serta guru lainnya.

Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran guru PAI di SMKN 4 Payakumbuh. Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran antara lain besarnya keinginan guru dan siswa menggunakan media pembelajaran, menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, siswa lebih aktif dan paham dengan materi pembelajaran, tersedianya waktu yang cukup panjang karena SMKN 4 Payakumbuh memakai sistem blok dan proses pembelajaran, tingkat kemampuan dan rasa ingin tahu siswa yang tinggi sehingga dengan menggunakan media

pembelajaran siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar, adanya internet, kegiatan IHT bagi guru dan juga adanya agenda kepala sekolah untuk perubahan sekolah menjadi lebih baik lagi. Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran antara lain kurangnya ketersediaan LCD Proyektor, guru memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan media dan banyaknya kegiatan yang harus guru kerjakan, sehingga guru kurang mempersiapkan pembelajaran menggunakan media pembelajaran dan perbedaan karakteristi siswa.

Referensi

- Aliyusuf Sabri, M. 2005. Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta:UIN Jakarta Press
- Aprison, Wedra dkk. 2021. Kreatifitas Guru dan Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap Pendidikan Agama Islam. Jurnal: Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 7, No. 2 , 2021.
- Arikunto, Suharismi. 2000. Manajemen Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasan, Muhammad dkk. 2021. Media Pembelajaran. Klaten: Tahta Media Group
- Iswantir. 2022. Metode Guru PAI Menembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMPN 29 Sijunjung. Jurnal: Innovative Journal Of Social Science Research. Vol. 1. No. 2.
- Mulyasa, E.2008.Menjadi Guru Profesional. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Nurdyansah. 2019. Media Pembelajaran Inovatif. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Relisa, dkk. 2019. Kreativitas Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta: Kemendikbud.
- Ridla, Rasyid. 2008. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal: Tadris Vol. 3 No. 1
- Rukmi Oktaviana, Dila dkk. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Powerpoint Interaktif Dalam Mata Pelajaran PAI. Jurnal: Riset Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2. No. 1.
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sesmiarni, Zulfani, dkk. 2022. Perancangan Media Pembelajaran Adobe Flash Di SMKN 1 Bukittinggi. Jurnal: Ilmiah Multidisiplin Indonesia, Vol. 2, No. 1.
- Siti Ramdonah, Enden. 2019. Motion Graphic Sebagai Media Pembelajaran. Jurnal: Utile, Vol. 5. No. 2.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi,dk. 2022. Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storylne Pada Mat Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Kec. Guguak. Jurnal: Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 1. No. 9.